

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan iman Kristen dimulai ketika seseorang mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, sebagaimana tercantum dalam Injil Yohanes 1:12. Individu yang mengalami pertumbuhan rohani akan memiliki kerinduan untuk senantiasa menyimak, menerima, serta mengerti kebenaran dari Firman Tuhan dalam kesehariannya. Pada akhirnya, kebenaran ilahi akan tertanam dan berkembang dalam diri individu sehingga mampu menghasilkan buah-buah kehidupan yang selaras dengan keinginan Allah, seperti yang tertulis dalam Matius 3:8.¹

James W. Fowler, seorang teolog, memahami bahwa proses pertumbuhan iman seorang individu berlangsung melalui beberapa fase yang berkorelasi dengan kematangan usianya. Proses ini bersifat berkesinambungan dan terus berlangsung sepanjang rentang kehidupannya.²

Teori Fowler menawarkan sebuah peta perkembangan yang sistematis melalui enam tahapan iman. Kerangka ini memungkinkan proses pengukuran yang lebih terstruktur, karena tidak lagi hanya berdasarkan perasaan subjektif,

¹Pasaribu Andar Gunawan,Sianipar Sondang Lastiar,“Metode Pak Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya,” *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023): 10574, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/503/472>.

²Boiliu Esti R, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17 (2021): 175.

tetapi dapat diamati melalui ciri-ciri kognitif, moral, dan cara seseorang memandang realitas. Iman bukan sekadar soal kuat atau lemah, tetapi dapat dipetakan pada tingkat kompleksitas tertentu.³

Generasi muda Kristiani merepresentasikan suatu kelompok baru dalam komunitas, baik di lingkup gereja maupun masyarakat. Pemuda umumnya berada pada fase perkembangan yang krusial, ditandai dengan karakter yang penuh semangat, emosi yang masih labil, serta gejolak jiwa yang intens. Pada tahap usia ini, individu telah mengalami kematangan secara fisik dan mental, yang memungkinkan pemuda untuk mulai mandiri secara finansial dengan bekerja dan mulai mempertimbangkan pencarian pasangan hidup.⁴

Teori tahapan pertumbuhan iman berdasarkan James W Fowler tahap 4 yaitu iman individuatif reflektif (*individuative-reflective faith*) umumnya dialami pada akhir masa remaja atau awal dewasa. Pada tahap ini, pemuda mengalami kritis terhadap otoritas yang memisahkan keyakinan pribadi dari identitas kelompok, serta membangun sistem iman berdasarkan refleksi dan pilihan pribadi.⁵

Pertumbuhan iman sangat mendesak bagi setiap umat Kristen karena memperkuat ketahanan rohani terhadap tantangan hidup, memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan, dan memungkinkan penyebaran kasih serta kesaksian di tengah dunia yang penuh godaan. Sebagai respon terhadap

³Boiliu Esti R, 175.

⁴Berutu Eben Ezer, "Pengaruh Etika Kristen Terhadap Pergaulan Dalam Kehidupan Pemuda Kristen," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2024): 968.

⁵ Boiliu Esti R, 175.

tantangan iman yang dihadapi, pemuda di Jemaat Rante Lombongan menciptakan sebuah komunitas yang hangat dan mendukung pertumbuhan iman pemuda. Salah satu upaya yang diterapkan untuk dapat mendukung pertumbuhan iman pemuda yaitu ibadah. Ibadah dirancang tidak hanya untuk memperkuat fondasi rohani, tetapi juga secara khusus menciptakan ruang bagi para pemuda untuk mengkritisi, merefleksikan, dan mempertanyakan keyakinannya secara personal.

Dengan demikian, pemuda tidak hanya mentransfer nilai iman, tetapi juga mendampingi pemuda dalam proses pendewasaan iman yang reflektif dan personal. Jemaat Rante Lombongan terdiri dari 125 anggota PPGT. Terdapat 78 anggota PPGT yang berada di luar Toraja karena pekerjaan dan pendidikan, 47 anggota PPGT yang berada di Toraja. Merujuk pada temuan observasi yang telah dilaksanakan dalam lingkungan PPGT Jemaat Rante Lombongan masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan iman di kalangan pemuda, secara khusus dalam pelaksanaan ibadah rutin PPGT yang di laksanakan setiap hari Sabtu pukul 17.00 WITA.

Berdasarkan observasi awal yang telah di laksanakan di lingkup pemuda Jemaat Rante Lombongan, terdapat 28 anggota pemuda yang aktif dalam mengikuti persekutuan pemuda. Selain itu, 19 anggota pemuda yang berusia 18 – 30 tahun yang tidak aktif dalam mengikuti persekutuan pemuda.⁶

⁶ Hasil observasi awal di Lokasi penelitian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota PPGT yang kurang aktif dalam mengikuti Persekutuan ibadah pemuda, mengatakan bahwa alasan untuk tidak aktif dalam mengikuti persekutuan pemuda dalam ibadah karena tidak memiliki teman yang sebaya hal tersebut di tandai dengan jumlah pemuda yang aktif dalam mengikuti ibadah rutin yang umurnya beda jauh, sehingga merasa malu dalam mengikuti persekutuan ketika tidak memiliki teman sebaya dan sefrekuensi.

Selain itu, hasil wawancara dengan pemuda lainnya mengatakan bahwa kesibukan dengan tugas di kampus yang membuat sulit untuk membagi waktu antara tugas kuliah, organisasi di kampus, pekerjaan di rumah dan juga persekutuan ibadah di lingkup pemuda.⁷

Kurangnya keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan ibadah rutin pemuda, sangat berdampak terhadap pertumbuhan iman pemuda. Dengan demikian, penulis melaksanakan penelitian ini untuk melakukan kajian mendalam mengenai pertumbuhan iman melalui analisis pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler tahap 4 di Jemaat Rante Lombongan.

Penelitian terdahulu dalam kajian Marni Tandi Linggi membahas tentang Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Perkembangan Iman Pemuda Berdasarkan Teori James W. Fowler di GPSDI Jemaat Moria Baruppu'. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Marni Tandi Linggi dengan

⁷ Hasil wawancara di Lokasi penelitian.

penulis yaitu membahas tentang pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler.

Dalam kajiannya berfokus pada peran pendidikan agama Kristen bagi perkembangan iman pemuda. Adapun kebaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji tentang pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler yang berfokus pada tahap 4 tahap 4 iman individuatif reflektif (*Individuative-Reflective Faith*). Selain itu, penelitian ini dilakukan di Jemaat Rante Lombongan, Klasis Sasi.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler di Jemaat Rante Lombongan. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui pertumbuhan iman pemuda yang berada pada tahap 4 iman individuatif reflektif (*Individuative-Reflective Faith*).

C. Rumusan Masalah

Tinjauan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskanlah masalah penelitian yaitu bagaimana pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler tahap 4 di Jemaat Rante Lombongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hasil kajian ini untuk menganalisis pertumbuhan iman pemuda berdasarkan James W. Fowler tahap 4y di Jemaat Rante Lombongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menyusun program pembinaan iman, pelayanan pemuda, mentoring, atau pembinaan spiritual yang lebih efektif berdasarkan tahap perkembangan iman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan mempelajari teori James W. Fowler secara mendalam, peneliti akan memiliki penguasaan teori yang lebih kuat tahapan perkembangan iman menurut Fowler dan cara-cara mengidentifikasi ciri/indikator setiap tahap.

b. Bagi Pemuda

Pemuda akan lebih memahami di tahap mana iman pemuda menurut teori James W. Fowler.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun berdasarkan metode penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang mencakup pertumbuhan iman pemuda, pengertian iman, tantangan pertumbuhan iman, pandangan iman menurut James W. Fowler, tahapan pertumbuhan iman menurut James W. Fowler, dan implementasi pandangan Fowler terhadap pertumbuhan iman.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, narasumber/informan, jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.